

Penerapan Dan Pelatihan Perpustakaan Digital Desa Cangkring Kabupaten Cirebon

Sandy Eka Permana^{1*}, Ade Rizki Rinaldi², Mulyawan²

¹Program Studi Manajemen Informatika, STMIK IKMI Cirebon, Kota Cirebon, Indonesia.

²Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak, STMIK IKMI Cirebon, Kota Cirebon, Indonesia.

Email: ^{1*}sandyekapermana@gmail.com, ²aderizkirr@gmail.com, ³mulyawan@yahoo.com

Abstrak - Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan dan memberikan pelatihan terkait Perpustakaan Digital di Desa Cangkring, Kabupaten Cirebon. Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan upaya untuk meningkatkan akses dan pemanfaatan sumber daya informasi digital di tingkat desa. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, program ini melibatkan berbagai pihak termasuk masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga pendidikan setempat. Langkah awal melibatkan studi pendahuluan untuk mengevaluasi kondisi eksisting di Desa Cangkring, termasuk literasi digital, infrastruktur teknologi, dan kebutuhan masyarakat terkait sumber daya digital. Berdasarkan hasil Pengabdian kepada Masyarakat, dipilih platform dan sistem manajemen perpustakaan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal. Infrastruktur teknologi diperbarui dan koleksi digital diperkaya dengan berbagai jenis konten, termasuk e-book, jurnal, dan materi pendidikan. Program pelatihan dirancang untuk memperkuat literasi digital dan memaksimalkan manfaat dari perpustakaan digital. Pengabdian ini juga melibatkan pendampingan dan bimbingan berkelanjutan kepada staf perpustakaan dan anggota masyarakat terkait pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan digital. Evaluasi terus-menerus dilakukan untuk memantau penggunaan dan efektivitas program, dengan berpegang pada umpan balik dari masyarakat. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam akses dan pemanfaatan sumber daya informasi digital di Desa Cangkring. Temuan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi digital dan pendidikan di tingkat desa. Program ini juga memberikan landasan bagi upaya serupa di desa-desa sekitarnya, memperkuat peran perpustakaan digital sebagai pusat pembelajaran.

Kata Kunci : Desa Cangkring, Perpustakaan Desa, Cirebon

Abstract - Community Engagement aims to implement and provide training related to the Digital Village Library in Cangkring Village, Cirebon Regency. This community engagement initiative strives to enhance access and utilization of digital information resources at the village level. Through a participatory and collaborative approach, this program involves various stakeholders including the local community, village government, and local educational institutions. The initial step involves a preliminary study to evaluate the existing conditions in Cangkring Village, including digital literacy, technological infrastructure, and the community's needs related to digital resources. Based on the findings of the Community Engagement, a platform and library management system suitable for the local context and needs were selected. Technological infrastructure was updated and the digital collection was enriched with various types of content, including e-books, journals, and educational materials. The training program is designed to enhance digital literacy and maximize the benefits of the digital library. This engagement also involves ongoing mentoring and guidance for library staff and community members regarding the management and utilization of the digital library. Continuous evaluation is conducted to monitor the usage and effectiveness of the program, relying on feedback from the community. The results of this program demonstrate a significant improvement in access and utilization of digital information resources in Cangkring Village. These findings positively contribute to the enhancement of digital literacy and education at the village level. This program also provides a foundation for similar efforts in neighboring villages, strengthening the role of the digital library as a center for learning.

Keywords : Cangkring Village, Village Library, Cirebon.

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah salah satu sumber pengetahuan yang penting dalam pembelajaran dan pengembangan masyarakat[1], [2]. Namun, di banyak daerah pedesaan, akses terhadap perpustakaan masih terbatas. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan situasi di Desa Cangkring, yang merupakan sebuah komunitas pedesaan di mana akses ke perpustakaan dan literasi digital masih menjadi tantangan utama[3].

Desa Cangkring adalah lokasi mitra dalam penelitian ini. Desa ini terletak jauh dari pusat kota besar, sehingga memiliki akses yang terbatas terhadap perpustakaan fisik. Beberapa tahun

terakhir, situasi perpustakaan di desa ini menjadi semakin kritis. Masyarakat memiliki minat yang rendah dalam membaca dan seringkali tidak memiliki pemahaman tentang manfaat perpustakaan. Hal ini menyebabkan perpustakaan di desa ini kurang dimanfaatkan dan bahkan mengalami penurunan pengunjung secara signifikan[4], [5].

Desa Cangkring memiliki warisan budaya yang kaya dan nilai-nilai sosial yang kuat. Namun, perkembangan teknologi dan literasi digital yang lambat telah menciptakan kesenjangan antara nilai-nilai tradisional dan dunia digital. Masyarakat masih menghargai budaya lisan dan cerita rakyat sebagai bagian integral dari identitas mereka[6], [7]. Oleh karena itu, pendekatan untuk meningkatkan akses terhadap perpustakaan harus mempertimbangkan nilai-nilai budaya ini agar tetap relevan dan berkelanjutan.



Gambar 1. Gapura Desa Cangkring



Gambar 2. Diskusi Dengan Ketua RW Penggagas Perpustakaan Desa

Salah satu permasalahan khusus yang dihadapi adalah minimnya literasi digital di kalangan masyarakat Desa Cangkring. Mereka kurang akrab dengan teknologi dan tidak memiliki keterampilan dasar dalam penggunaan aplikasi perpustakaan. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang manfaat membaca dan mengakses sumber daya perpustakaan juga menjadi tantangan. Perpustakaan yang sudah ada di desa ini memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat kepada masyarakat, tetapi harus diakses dan dimanfaatkan secara efektif.[8], [9]

Desa Cangkring mungkin mengalami kendala dalam menyediakan koleksi digital yang bervariasi dan relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal. Ketersediaan koleksi yang kurang

menarik atau tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat mengurangi minat dan manfaat dari perpustakaan digital tersebut. Pengelolaan dan pemeliharaan perpustakaan digital juga dapat menjadi masalah. Desa Cangkring mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya manusia dan finansial untuk memastikan perpustakaan digital tetap berfungsi dengan baik dan relevan. Diperlukan komitmen dan sumber daya yang memadai untuk menjaga perpustakaan digital agar tetap efektif. Mengedukasi dan melibatkan masyarakat Desa Cangkring untuk aktif berpartisipasi dalam perpustakaan digital juga dapat menjadi masalah. Mungkin diperlukan upaya komunikasi dan promosi yang kuat untuk memastikan bahwa perpustakaan digital ini diterima dan dimanfaatkan oleh seluruh komunitas. Penting untuk memastikan bahwa penerapan perpustakaan digital sesuai dengan kebijakan dan program desa yang ada. Kesesuaian ini mungkin memerlukan koordinasi dan kolaborasi yang efektif antara pihak desa, pemerintah, dan pihak terkait lainnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk mengelola dan memberikan pelatihan terkait penerapan perpustakaan digital di Desa Cangkring, Kabupaten Cirebon, dapat mengikuti beberapa langkah berikut :

1. Studi Pendahuluan dan Evaluasi Kebutuhan :

Tim melakukan survei awal untuk mengumpulkan data tentang kondisi umum desa, struktur sosial, ekonomi, dan pendidikan. Hal ini membantu dalam memahami latar belakang masyarakat. Tim melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait, seperti kepala desa, anggota komunitas, tokoh masyarakat, dan perwakilan lembaga pendidikan, untuk mendapatkan perspektif dan masukan mereka terkait perpustakaan digital

2. Pembuatan Platform dan Sistem Manajemen Perpustakaan :

Tim melakukan riset terhadap berbagai platform dan sistem manajemen perpustakaan yang tersedia. Evaluasi dilakukan berdasarkan kriteria seperti kebutuhan teknis, fleksibilitas, skalabilitas, dan keamanan. Tim mempertimbangkan kebutuhan khusus dari masyarakat Desa Cangkring. Apakah mereka lebih memerlukan akses mudah, pengelolaan koleksi yang efisien, atau fitur-fitur lain seperti integrasi dengan sumber daya pendidikan. Pastikan platform atau sistem yang dipilih mendukung format dan tipe konten digital yang akan disimpan dalam koleksi perpustakaan. Platform harus memiliki antarmuka pengguna yang ramah dan mudah digunakan, terutama untuk masyarakat yang mungkin memiliki tingkat literasi digital yang beragam

3. Pengembangan Koleksi Digital

Akan dilakukan dengan memulai dengan mengumpulkan atau menghasilkan konten digital seperti e-book, jurnal, dan materi pendidikan lainnya yang relevan dengan kebutuhan masyarakat desa. Tentukan jenis materi apa yang akan menjadi fokus koleksi digital. Ini bisa termasuk e-book, jurnal ilmiah, materi pendidikan, audio, video, dan sumber daya lainnya. Lakukan pengadaan konten dari berbagai sumber. Ini bisa meliputi negosiasi dengan penerbit, akses ke repositori ilmiah, atau mengembangkan materi edukatif sendiri. Koleksi digital harus selalu diperbarui dan dipelihara. Ini termasuk menghapus atau memperbarui materi yang sudah tidak relevan atau usang, serta menambahkan materi baru

4. Pelatihan Terkait Pemanfaatan Perpustakaan Digital

Pelatihan kepada masyarakat desa terkait cara menggunakan perpustakaan digital, mengakses konten, dan memanfaatkannya untuk pembelajaran atau penelitian. Perencanaan dan Desain Program Pelatihan dengan capaian dapat membuat struktur, dan konten dari program pelatihan. Sesuaikan materi dengan tingkat literasi digital dan kebutuhan masyarakat Desa Cangkring.

Identifikasi Peserta Pelatihan : meliputi pamong desa, kemudian masyarakat dan kumpulan remaja.

Penjadwalan dan Lokasi : Pada Hari senin 7 Agustus 2023 tempat di aula desa Cangkring.

Persiapan Materi dan Sumber Daya : Sandy Eka Permana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengembangan Penerapan dan Pelatihan Perpustakaan Digital Desa Cangkring Kabupaten Cirebon tertuang dalam tahapan berikut ini

3.1 Tempat Perpustakaan Desa

Desa Perpustakaan Cangkring adalah pusat sumber daya informasi digital yang bertujuan untuk memajukan literasi dan pengetahuan di masyarakat Desa Cangkring. Terletak di tengah-tengah keindahan alam pedesaan, perpustakaan ini menawarkan akses mudah ke berbagai konten digital berkualitas.



Gambar 3. Tempat Perpustakaan Desa

- A. Fasilitas :
 - 1) Ruang Baca dengan area duduk yang nyaman
 - 2) Akses Wi-Fi gratis
 - 3) Komputer dan laptop untuk mengakses koleksi digital
 - 4) Konsol pencarian untuk navigasi yang mudah
 - 5) Ruang diskusi dan lokakarya
- B. Koleksi : Desa Perpustakaan Cangkring menyimpan beragam koleksi digital yang mencakup:
 - 1) E-book: Dari berbagai genre mulai dari fiksi hingga non-fiksi, untuk segala usia.
 - 2) Jurnal Ilmiah: Sumber daya akademik untuk mendukung pembelajaran dan penelitian.
 - 3) Materi Pendidikan: Modul pembelajaran, bahan ajar, dan referensi pendidikan.
- C. Layanan :
 - 1) Bantuan dalam penggunaan platform perpustakaan digital.
 - 2) Penyediaan rekomendasi bacaan berdasarkan minat dan kebutuhan.
 - 3) Sesi pelatihan terkait literasi digital dan pemanfaatan sumber daya online.

3.2 Pengembangan Sistem.

Membuat Aplikasi Perpustakaan Digital Berbasis Web :

- a. Membuat Konsep

Pada tahap ini pelaksana program membuat rancangan konsep. Aplikasi Perpustakaan web berbasis Digital yang bertujuan untuk membuat tampilan Aplikasi menarik dan mudah digunakan.

b. Membuat desain tampilan menu.

Setelah membuat konsep di lanjutkan dengan membuat desain yang akan di buat, dari desain awal hingga desain tampilan menu agar memudahkan dalam merealisasikan Tampilan Menu Aplikasi Perpustakaan Digital berbasis Web.

c. Menambahkan Icon.

Setiap Aplikasi membutuhkan ikon agar mudah di ingat oleh pengguna dan menarik untuk dilihat, hal ini bertujuan untuk memberikan kesan terhadap pengguna Aplikasi Perpustakaan Digital.

d. Membuat *Flowchart*.

Pada tahap ini penulis membuat *Flowchart* yang merupakan diagram alir bagan alir, atau bagan arus. Sebuah jenis diagram diagram yang mewakili algoritme, alir kerja atau proses, yang menampilkan langkah-langkah dalam bentuk simbol-simbol grafis, dan urutannya di hubungkan dengan panah. Diagram ini bertujuan mewakili ilustrasi atau penggambaran penyelesaian masalah.

e. Membuat *Entity Relationship Diagram* (ERD).

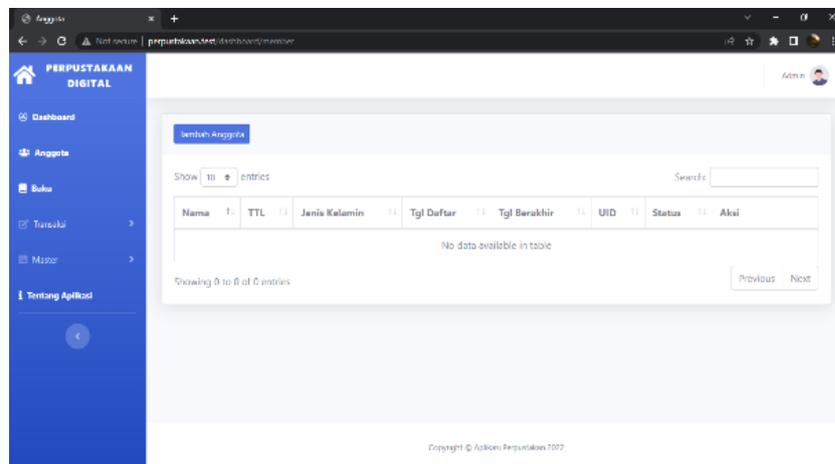
Penulis melanjutkan membuat ERD untuk perancangan suatu database dan menunjukkan relasi antar objek atau entitas beserta atribut-atributnya secara detail.

f. Menganalisa Database.

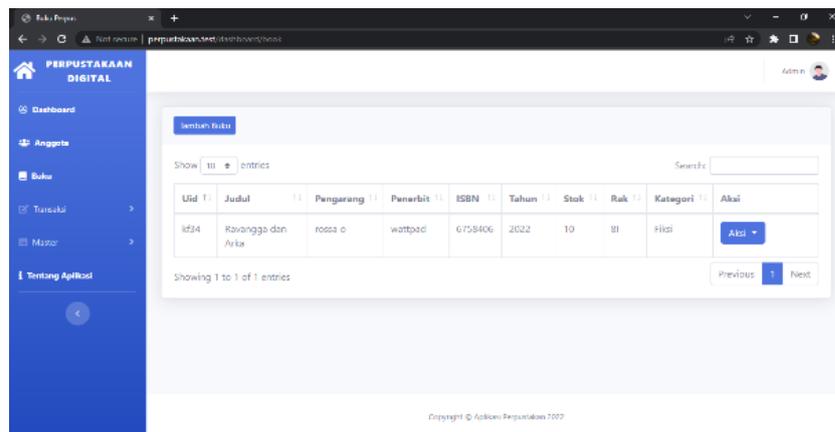
Database merupakan kumpulan file-file yang mempunyai kaitan antara satu file dengan file yang lain sehingga membentuk satu bangunan data untuk satu instansi dalam batasan tertentu. Penulis dalam menganalisa database menggunakan PHPMyAdmin, berfungsi untuk membuat, mengedit, menghapus database, tabel, serta membuat atau menghapus relasi antar tabel, dan mensortir data.

g. Mendownload *Developer* dan *Software*.

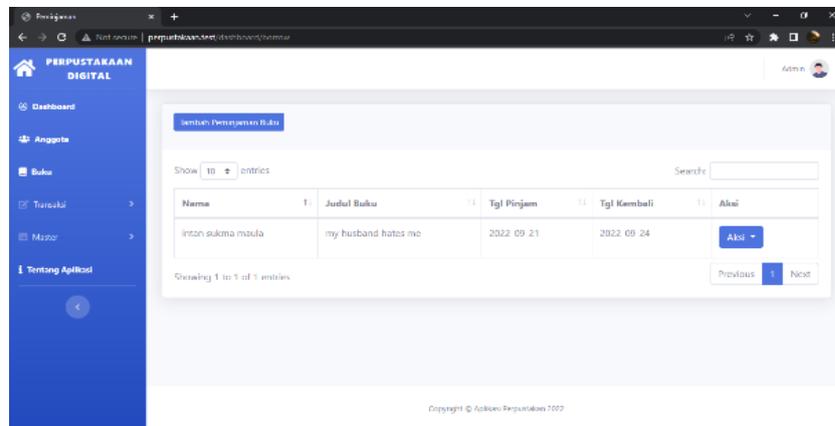
Tahap selanjutnya penulis mendownload *developer* dan *software* yang akan digunakan dalam pengerjaan program kerja, penulis menggunakan *developer* Laragon dan *software* Visual Studio Code. Selanjutnya menginstal kedua *software* tersebut dan penulis membuat folder baru di instal folder laragon dengan nama WWW, lalu membuat folder baru lagi yang di dalamnya berisi folder bernama BLOG, folder BLOG ini bertujuan untuk memanggil hosting saat dijalankan. Dan untuk pengerjaan yaitu di software visual studio code dan di dalam visual studio code juga memanggil folder BLOG untuk pengeditan dan penambahan script.



Gambar 4. Halaman Anggota



Gambar 5. Halaman Buku.



Gambar 6. Halaman Data Peminjam

3.3 Pelatihan.

Sosialisasi dilakukan dengan tujuan menjelaskan tentang teknologi pengelolaan perpustakaan baik yang dikembangkan oleh pihak lain yang dapat digunakan untuk mengotomatisasi seluruh proses dalam mengelola perpustakaan sehingga peserta mengetahui bahwa adanya sistem akan dapat membantu mereka. Selain itu, pada kegiatan ini dilakukan penyamaan persepsi mengenai kegiatan Pengabdian yang akan dilaksanakan sehingga seluruh peserta mengetahui pentingnya kegiatan ini. Selain itu pada kegiatan ini juga didiskusikan hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh peserta serta membahas teknis pelatihan dan pendampingan.



Gambar 7. Kegiatan Sosialisasi Materi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan kegiatan diatas pengabdian kepada masyarakat mampu dan dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga kedepannya mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan segala ilmu dan pengalaman yang dimiliki. pengabdian kepada masyarakat juga mampu memberikan sumbangan berupa pikiran, pembaharuan, pembinaan teknologi, dan mentransfer ilmu kepada masyarakat Desa Cangkring guna peningkatan kualitas teknologi dan kemajuan masyarakat khususnya di bidang teknologi pada era digital ini. Masyarakat Desa Cangkring sangat terbuka dan mendukung penuh pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat membangun Desa Digital. Seluruh pihak mengharapkan adanya keberlanjutan hasil program pengabdian kepada masyarakat membangun Desa Digital dalam hal pembinaan formal maupun non formal untuk kemajuan teknologi di Desa Cangkring yang pada dasarnya membutuhkan bimbingan untuk dikembangkan secara lebih lagi guna mempertahankan eksistensinya dalam masyarakat.

REFERENCES

- Halim, N., & Dwigustini, R. (2023). Edukasi Tindakan Pencegahan Cyber-Bullying Dan Pengenalan Istilah Bahasa Inggris Yang Sering Digunakan Oleh Pelaku. *Amma : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(7).
- Lubis, I., Lubis, H., Hutahaean, M. L., Hutahaean, M. M., Daffa, A., & Artika, Y. (2023). Website Lapak Desa Untuk Promosi Dan Pemasaran Produk Umkm Di Desa Sambirejo Timur, Kabupaten Deli Serdang. *Amma : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(7).
- Qira'ati, M. (2022). Pemetaan Masalah Dan Potensi Pengembangan Kawasan Setu Patok Kabupaten Cirebon. *Ethos: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 42–49. <https://doi.org/10.29313/Ethos.V10i1.7753>
- Rahman, A., Widjajanto, T., & Wibisono, D. (N.D.). *Pelatihan Leadership Di Kantor Pos Karawang*.
- Romadhon, F. (2022). Analisis Kepuasan Masyarakat Terhadap Penggunaan Aplikasi Dana Menggunakan Metode Swot. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (Jtsi)*, 3(1). <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/jtsi>
- Zub, I., Isma, O., Zu Bir, I. L., Zubir, I., Adalah, S. A., Litbang, B., & Jakarta, A. (2011). *Kasus Masyarakat Desa Sinarrancang, Mundu, Cirebon: Vol. Xviii (Issue 01)*.